



SIAP GANTIKAN TPST PIYUNGAN

PSEL Ditargetkan Beroperasi 2028

YOGYA (KR) - Pembangunan Pembangunan Sistem Tenaga Sampah (PLTS) Pengolahan Sampah Menjadi Energi Listrik (PSEL) di DIY diharapkan bisa diselesaikan pada tahun 2027, sehingga pada tahun 2028 PSEL sudah bisa beroperasi.

Keberadaan PSEL ini diharapkan dapat menjadi solusi pengolahan sampah berbasis energi yang lebih ramah lingkungan, sekaligus mengakhiri ketergantungan pada Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan yang dijadwalkan berhenti menerima sampah pada Januari 2026.

"Dengan adanya PSEL, Pemda DIY berharap penanganan sampah di kabupaten/kota tidak lagi sepenuhnya bergantung pada sistem pengangkutan ke satu lokasi. Tetapi bisa dikombinasikan dengan pemanfaatan energi hasil pembakaran sampah," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kesehatan (DLHK) DIY Kusno Wibowo di Yogyakarta, Kamis, (20/11).

Kusno mengungkapkan, konstruksi PSEL baru akan selesai pada 2027, sehingga fase operasional praktis baru bisa dimulai setahun sesudahnya. Adanya rentang waktu tersebut penting untuk memastikan seluruh sistem siap, sekaligus memberi ruang bagi daerah untuk menata ulang mekanisme internal pengelolaan sampah. Transisi pengelolaan sampah ke

Pemerintah Kabupaten/Kota menjadi langkah utama yang saat ini terus dikuatkan.

DLHK DIY menjalankan evaluasi khusus pada minggu pertama Januari 2026 setelah masa antisipasi libur tahun baru berakhir. Evaluasi tersebut ditujukan untuk mengukur kesiapan daerah dalam menanggulangi timbulan sampahnya secara mandiri. Tentunya dengan tetap disertai pendampingan agar pola lama yang bergantung pada TPST Piyungan tidak kembali terulang.

"Kami terus mendorong kabupaten/kota terutama Kota Yogya agar mampu mengelola timbulan sampahnya sendiri. Meski begitu kami tetap melakukan pendampingan. Namun seperti tadi saya sampaikan, minggu pertama Januari masih kami gunakan untuk mengantisipasi lonjakan sampah di tahun baru. Itu wajar. Setelah itu kami evaluasi lagi," terang Kusno.

Dijelaskannya, berdasarkan data DLHK DIY, tercatat rata-rata timbulan sampah yang masuk ke TPST Piyungan berkisar 70-80 ton perhari. Volume

tersebut merupakan gabungan kiriman dari tiga daerah, yakni Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul. Angka ini menjadi salah satu pertimbangan mengapa penguatan kapasitas pengelolaan di masing-masing wilayah mutlak diperlukan menjelang penutupan TPST. DLHK DIY berharap seluruh proses penutupan TPST Piyungan dapat berjalan dengan baik tanpa mengganggu layanan pengangkutan sampah kepada masyarakat.

"Keberadaan PSEL yang diharapkan mulai beroperasi pada 2028 diproyeksikan menjadi tonggak baru pengelolaan sampah berbasis energi di DIY, sekaligus langkah menuju sistem yang lebih berkelanjutan di masa mendatang," ungkapnya.

Menurut Kusno, proses menuju penutupan TPST Piyungan membutuhkan tahapan transisi yang terukur. Seluruh langkah tersebut tetap mengedepankan koordinasi erat dengan Pemkab/Pemkot sebagai sumber utama timbulan sampah harian.

"Kami masih koordinasi dengan teman-teman kabupaten/kota. Yang pertama, kami menyiapkan terkait bahwa TPST Piyungan mulai Januari nanti kemungkinan tidak menerima evakuasi sampah seperti biasanya," imbuhnya.

(Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 19 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005